

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMODAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS SISWA SEKOLAH
DASAR: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Anazwa Nur Khoiriyah¹, Wina Dwi Puspitasari², Dudu Suhandi Saputra³

¹PGSD FKIP Universitas Majalengka

1anazwanur09@gmail.com, 2wina@unma.ac.id, 3d.suhandi.s@gmail.com

ABSTRACT

The integration of technology in education has encouraged the development of multimodal learning media that combines various forms of representation, such as text, images, audio, and interactive elements. This type of media has the potential to support elementary school reading instruction by providing more engaging and meaningful learning experiences. This study aims to analyze the use of multimodal learning media in elementary school reading instruction, including the types of media developed and their impacts on students' reading abilities. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. The data were obtained from fifteen scientific articles published in national and international journals between 2020 and 2026. The selected articles were analyzed based on research characteristics, media types, research methods, and main findings. The results indicate that the most commonly used multimodal learning media include interactive e-books, digital storytelling, interactive multimedia, digital storybooks, digital picture books, and digital audio storybooks. The implementation of these media positively contributes to students' reading literacy, reading comprehension, learning motivation, engagement, and critical thinking skills. However, studies specifically focusing on the development of multimodal media to improve critical reading skills remain limited. Therefore, the development of story-based multimodal media provides an opportunity to support more interactive reading instruction and foster higher-order thinking skills among elementary school students.

Keywords: *multimodal learning media, critical reading, reading literacy, elementary school, systematic literature review*

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong berkembangnya media pembelajaran multimodal yang mengintegrasikan berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, audio, dan elemen interaktif. Media tersebut berpotensi mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar melalui penyajian pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran multimodal dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, meliputi jenis media yang dikembangkan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses

(PRISMA). Data penelitian diperoleh dari lima belas artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional tahun 2020–2026. Analisis dilakukan terhadap karakteristik penelitian, bentuk media, metode, serta temuan utama dari setiap artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa media yang banyak digunakan meliputi e-book interaktif, digital storytelling, multimedia interaktif, digital storybook, cerita bergambar digital, dan digital audio storybook. Penggunaan media tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap literasi membaca, pemahaman bacaan, motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan media multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan media berbasis cerita multimodal menjadi peluang untuk mendukung pembelajaran membaca yang lebih interaktif dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: media pembelajaran multimodal, membaca kritis, literasi membaca, sekolah dasar, systematic literature review

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan pada sekolah dasar. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Melalui kemampuan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman pada berbagai mata pelajaran. Berdasarkan tuntutan pembelajaran abad ke-21, membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang hanya mengenali dan memahami isi bacaan saja, tetapi juga dipandang sebagai sarana untuk menganalisis,

mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara kritis.

Kemampuan membaca tidak hanya bertujuan untuk memahami isi teks tetapi mengarahkan pemahaman lebih seperti mengungkapkan tujuan penulis, menilai keakuratan informasi, membedakan antara informasi faktual dan opini, menilai argumen yang logis dan tidak logis. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian dari keterampilan membaca kritis yang menuntut pembaca untuk memahami sekaligus mengevaluasi informasi secara mendalam. Membaca kritis berkaitan erat dengan berpikir kritis karena dalam proses membaca kritis melibatkan keterampilan berpikir kritis untuk mengungkapkan kedalaman makna

atau arti sekaligus menilai teks yang dibaca. Restuningsih et al. (2017) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki pemikiran kritis biasanya selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan menyelidik, memiliki pikiran terbuka, dan membuat kesimpulan logis berdasarkan bukti. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar peserta didik mampu memahami informasi secara lebih mendalam, mengevaluasi isi bacaan secara objektif, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang rasional.

Meskipun keterampilan membaca kritis memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan literasi peserta didik, berbagai, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis masih cenderung berorientasi pada pemahaman literal sehingga peserta didik belum terbiasa menganalisis, mengevaluasi, maupun menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam teks secara mendalam (Bahri, 2026). Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama, membedakan fakta dan opini, serta menyusun kesimpulan

berdasarkan bukti yang ditemukan dalam bacaan (Putri et al., 2026). Mengungkapkan bawa rendahnya kemampuan berpikir kritis turut memengaruhi kemampuan membaca kritis peserta didik karena kedua keterampilan tersebut saling berkaitan dalam proses memahami dan mengevaluasi informasi (Jannah & Sari, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah membaca perubahan yang signifikan dalam dunia Pendidikan, khususnya pada pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar. Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Salam et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan serta karakteristik belajar siswa sekolah dasar (Aryfien et al., 2025). Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi media

pembelajaran yang mengintegrasikan beragam bentuk penyajian informasi guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang berkembang sebagai dampak kemajuan teknologi adalah media pembelajaran multimodal. Media ini menggabungkan berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta elemen interaktif, untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan bermakna (Kress & Van Leeuwen, 2006). Pengintegrasian berbagai mode tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui beragam saluran sehingga dapat membantu mereka membangun pemahaman, menganalisis isi bacaan, dan menginterpretasikan informasi secara lebih (Saputra et al., 2025). Selain menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, media pembelajaran multimodal juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman belajar yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka (Tahmida, 2025). Dengan

demikian, pemanfaatan media pembelajaran multimodal berpotensi mendukung pengembangan keterampilan membaca kritis peserta didik melalui penyajian informasi yang lebih variatif, kontekstual, dan berorientasi pada keaktifan belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran multimodal memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis serta kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian Saputra et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan literasi multimodal yang memadukan teks, visual, audio, teknologi digital, dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus memperkuat kemampuan literasi mereka. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar digital multimodal yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca serta keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Permatasari & Widagdo (2025) melaporkan bahwa

penggunaan Canva-Based E-book Story Learning (E-Boci) berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia karena mampu menyajikan materi secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Jati & Purwati (2024), yang menunjukkan bahwa media E-Folklore berbasis multimedia efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui perpaduan teks, gambar, audio, dan aktivitas pembelajaran yang interaktif. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran multimodal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung pengembangan kemampuan membaca dan berpikir kritis di sekolah dasar.

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, penelitian yang secara khusus mensintesis efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar masih terbatas. Berbagai penelitian yang telah dipublikasikan umumnya berfokus

pada pengembangan maupun pengujian efektivitas media pembelajaran tertentu, seperti e-book, multimedia interaktif, digital storytelling, dan bahan ajar berbasis multimedia. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada materi, konteks, maupun karakteristik media yang berbeda sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat parsial dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar

berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode Systematic Literature Review (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, serta menyintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi empat tahapan utama, yaitu identifikasi (identification), penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan penetapan

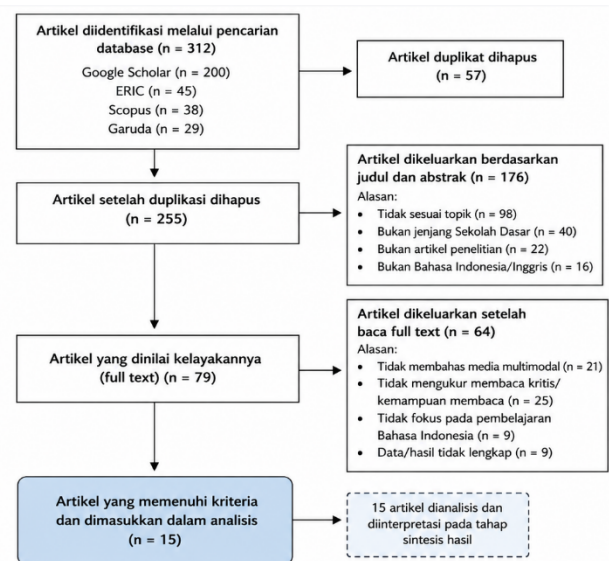
artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis (included).

Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang ditelusuri melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026; (2) membahas media pembelajaran multimodal pada jenjang sekolah dasar; (3) mengkaji keterampilan membaca kritis atau kemampuan membaca yang relevan; (4) merupakan artikel hasil penelitian (research article); serta (5) tersedia dalam bentuk naskah lengkap (full text). Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti prosiding, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, dikeluarkan dari proses seleksi.

Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran artikel menggunakan beberapa kata kunci, antara lain multimodal learning media, multimodal learning, critical reading, critical reading skills, elementary school, primary school, media pembelajaran multimodal, dan membaca kritis. Selanjutnya, artikel

yang diperoleh diseleksi secara bertahap melalui peninjauan judul, abstrak, dan isi artikel berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap seleksi mengikuti alur PRISMA untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses ekstraksi, pengelompokan, dan sintesis data. Setiap artikel dianalisis berdasarkan beberapa aspek, meliputi identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, jenis media pembelajaran multimodal yang digunakan, karakteristik subjek penelitian, serta hasil penelitian terkait efektivitas media terhadap keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Data yang telah diekstraksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan, dibandingkan antarhasil penelitian, dan disintesis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada periode 2020–2026 dan membahas efektivitas berbagai media pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis maupun kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Karakteristik setiap penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel Daftar Artikel yang Tergolong Inklusi untuk Direview

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Jenis Media	Subjek	Temuan Utama
1	Rahayu et al. (2026)	Menganalisis efektivitas bahan ajar digital multimodal terhadap kemampuan membaca dan berpikir kritis	Eksperimen	Bahan ajar digital multimodal	Siswa SD	Media multimodal meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis secara signifikan.
2	Permatasari & Widagdo (2025)	Mengembangkan dan menguji kelayakan Canva-Based E-book Story Learning (E-Boci)	Research & Development (R&D)	E-book berbasis Canva	Siswa SD	E-book meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan keterlibatan siswa.
3	Suciandari et al. (2026)	Mengetahui pengaruh E-Bookstory terhadap literasi membaca	Kuasi eksperimen	E-Bookstory	Siswa kelas IV SD	E-bookstory meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.
4	Purnomo et al. (2026)	Menguji pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan membaca	Eksperimen	Media pembelajaran interaktif	Siswa SD	Media interaktif meningkatkan kemampuan membaca dan viewing siswa.
5	Pogoh et al. (2026)	Mengimplementasikan multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kuasi eksperimen	Multimedia interaktif	Siswa SD	Multimedia interaktif meningkatkan literasi digital dan kemampuan membaca.
6	Nurrohmah et al. (2026)	Mengembangkan media digital E-Bookstory untuk meningkatkan berpikir kritis	R&D	Digital E-Bookstory	Siswa SD	Media meningkatkan literasi digital serta berpikir kritis siswa.
7	Juliati et al. (2025)	Mengetahui efektivitas E-Bookstory terhadap literasi bahasa	Eksperimen	E-Bookstory interaktif	Siswa SD	Penggunaan cerita digital meningkatkan minat dan kemampuan membaca.
8	Zahirah et al. (2026)	Mengimplementasikan digital storytelling multimodal dalam pembelajaran	Kuasi eksperimen	Digital storytelling	Siswa SD	Digital storytelling meningkatkan kemampuan menceritakan kembali dan

						keterlibatan siswa.
9	Maharani et al. (2026)	Mengembangkan media cerita bergambar digital	R&D	Cerita bergambar digital	Siswa SD	Media efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa.
10	Setianingrum et al. (2025)	Mengkaji penggunaan buku cerita bergambar untuk membaca kritis	Eksperimen	Buku cerita bergambar	Siswa SD	Buku cerita meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.
11	Arifa & Herwin (2024)	Mengembangkan media Digital Audio Storybook yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.	Research and Development (ADDIE)	Media digital audio storybook	Siswa SD	Media digital audio storybook dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
12	Khosiyono & Sulaimon (2024)	Menganalisis pengaruh buku digital multimodal terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa sekolah dasar.	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (<i>pretest–posttest</i>).	Multimodal Digital English Book	Siswa SD	Penggunaan buku digital multimodal memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penyajian teks, gambar, audio, dan aktivitas interaktif membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.
13	Pratiwi et al. (2020)	Mengembangkan, menguji kelayakan, dan mengetahui efektivitas <i>interactive digital storybook</i> berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.	Research and Development (R&D) menggunakan model 4D (<i>Define, Design, Develop, Disseminate</i>).	Interactive Digital Storybook berbasis kearifan lokal.	Siswa SD	Media <i>interactive digital storybook</i> dinyatakan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan literasi

						membaca siswa sekolah dasar.
14	Rizkiah, Nurulpaik, & Wulan (2026)	Menganalisis efektivitas digital storytelling terhadap literasi membaca siswa SD.	Eksperimen	Digital Storytelling	Siswa SD	Menganalisis efektivitas digital storytelling terhadap literasi membaca siswa SD.
15	Hendratno et al. (2025)	Mengetahui efektivitas penggunaan <i>digital storybook</i> terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.	Kuasi eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest control group</i> .	Digital Storybook	Siswa SD	Penggunaan <i>digital storybook</i> berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Media digital membantu siswa memahami isi bacaan melalui penyajian cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan Tabel 1, kajian terhadap penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran multimodal di tingkat sekolah dasar menunjukkan adanya perkembangan yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Artikel yang dianalisis berasal dari berbagai publikasi jurnal nasional maupun internasional yang membahas pengembangan dan penerapan media berbasis teknologi sebagai upaya

mendukung pembelajaran membaca. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran multimodal mulai banyak dimanfaatkan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, sebagian besar artikel menerapkan metode Research and Development (R&D)

dalam proses pengembangan media pembelajaran. Sementara itu, beberapa penelitian lainnya menggunakan metode eksperimen, kuasi eksperimen, maupun pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat efektivitas media yang telah dikembangkan. Banyaknya penelitian dengan metode pengembangan menunjukkan bahwa penelitian terkait media multimodal tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memperhatikan aspek validitas, kelayakan, serta kebermanfaatan media sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Ditinjau dari bentuk media yang dikembangkan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media seperti e-book interaktif, digital storytelling, multimedia interaktif, buku cerita digital, digital audio storybook, dan bahan ajar digital berbasis multimodal menjadi jenis media yang dominan digunakan. Media tersebut mengombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi, seperti teks, gambar, ilustrasi, audio, video, animasi, serta fitur interaktif. Penggabungan berbagai elemen tersebut memungkinkan peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan bermakna dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran yang hanya mengandalkan satu bentuk representasi.

Berdasarkan karakteristik subjek penelitian, sebagian besar studi melibatkan peserta didik sekolah dasar, terutama siswa kelas IV, sebagai objek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan media pembelajaran multimodal. Pada tahap ini, keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam memahami informasi, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Hasil sintesis dari lima belas artikel yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran multimodal memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca di sekolah dasar. Media tersebut terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus mendukung peningkatan

kemampuan membaca, literasi, hasil belajar Bahasa Indonesia, dan keterampilan membaca kritis. Dengan demikian, media pembelajaran multimodal memiliki peluang yang besar untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Jenis Media Pembelajaran Multimodal yang Digunakan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima belas artikel yang dikaji, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran multimodal yang diterapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam. Media tersebut dirancang dengan memadukan beberapa unsur komunikasi, seperti teks, visual, audio, animasi, video, serta fitur interaktif. Integrasi berbagai unsur tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena informasi tidak hanya disajikan melalui tulisan, tetapi juga diperkuat melalui berbagai bentuk representasi lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan media berbasis multimodal memberikan kontribusi

positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, keterlibatan peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis (Khosiyono & Sulaimon, 2024; G. D. S. Rahayu et al., 2026).

Hasil kajian menunjukkan bahwa e-book digital dan e-book interaktif merupakan salah satu bentuk media multimodal yang paling banyak dikembangkan dalam penelitian terdahulu. Media ini memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah penyajian buku konvensional menjadi lebih interaktif melalui penambahan ilustrasi, teks digital, serta berbagai fitur pendukung pembelajaran. Penelitian Permatasari & Widagdo, (2025) mengembangkan Canva-Based E-book Story Learning (E-Boci) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-book berbasis digital mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Selaras dengan temuan tersebut, Suciandari et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan E-Bookstory memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Nurrohmah et al. (2026)

menunjukkan bahwa media digital E-Bookstory juga berperan dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain e-book, digital storytelling menjadi salah satu media multimodal yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca. Media ini menggabungkan unsur narasi dengan komponen digital, seperti gambar, suara, animasi, dan teks sehingga mampu menghadirkan penyajian cerita yang lebih menarik dan interaktif. Zahirah et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan digital storytelling multimodal dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami serta menceritakan kembali isi cerita. Pratiwi et al. (2026) menunjukkan bahwa pengembangan interactive digital storybook berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui integrasi teks, ilustrasi, dan fitur interaktif dalam media pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, Hendratno et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan digital storybook mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Media tersebut memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik melalui penyajian cerita berbasis digital yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Jenis media lain yang ditemukan dalam penelitian adalah multimedia interaktif. Media ini menggabungkan berbagai komponen digital, seperti teks, gambar, suara, animasi, dan aktivitas interaksi yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian Purnomo et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan viewing siswa sekolah dasar. Sementara itu, Pogoh et al. (2026) menemukan bahwa multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan literasi digital serta kemampuan membaca peserta didik.

Bentuk media multimodal lainnya yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah cerita bergambar digital dan buku cerita bergambar. Media tersebut memanfaatkan kombinasi antara unsur verbal berupa teks dan unsur

visual berupa ilustrasi untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan. Rahayu et al. (2026) mengembangkan media cerita bergambar digital yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Sementara itu, Setianingrum et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca kritis karena unsur visual yang terdapat dalam media membantu siswa dalam menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam teks.

Selain media yang mengutamakan aspek visual, penelitian lain juga mengembangkan digital audio storybook sebagai salah satu bentuk media pembelajaran multimodal. Media ini mengombinasikan teks cerita dengan elemen suara atau narasi digital sehingga memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik dalam memahami bacaan. Arifa & Herwin (2024) menunjukkan bahwa pengembangan Digital Audio Storybook menghasilkan media yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Penggunaan unsur audio dalam media tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman membaca yang lebih kaya melalui dukungan pelafalan dan intonasi yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa media pembelajaran multimodal dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar sebagian besar berbasis teknologi digital, seperti e-book interaktif, digital storytelling, multimedia interaktif, cerita digital, dan audio storybook. Keberadaan berbagai elemen multimodal dalam media tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan kontekstual. Selain mendukung peningkatan kemampuan membaca, media multimodal juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis.

3.3 Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Multimodal terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Hasil kajian terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran multimodal memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Media multimodal tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik melalui perpaduan berbagai bentuk penyampaian informasi, seperti teks, gambar, suara, animasi, maupun aktivitas interaktif. Penggabungan berbagai unsur tersebut membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik karena informasi dapat diterima melalui berbagai cara sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Khosiyono & Sulaimon, 2024; Rahayu et al., 2026).

Salah satu temuan yang banyak ditemukan dalam penelitian terdahulu adalah adanya peningkatan pada aspek literasi membaca siswa setelah penggunaan media berbasis multimodal. Media berupa e-bookstory, digital storybook, dan digital storytelling memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dibandingkan penggunaan

bahan bacaan konvensional. Melalui dukungan ilustrasi, tampilan digital, serta unsur interaktif, siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting dalam teks. Penelitian Suciandari et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan E-Bookstory mampu meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hendratno et al. (2025) yang menemukan bahwa media digital storybook berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain berdampak terhadap kemampuan membaca, media pembelajaran multimodal juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penyajian materi melalui berbagai bentuk representasi mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga melakukan proses memahami, menghubungkan, serta menilai informasi yang terdapat dalam bacaan. Rahayu et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar digital multimodal mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus berpikir kritis siswa. Temuan

serupa juga ditunjukkan oleh Nurrohmah et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media digital E-Bookstory dapat mendukung kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca berbasis teknologi.

Penggunaan media multimodal juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Media yang menggabungkan unsur visual, audio, dan interaksi digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Permatasari & Widagdo (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Canva-Based E-book Story Learning (E-Boci) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, Zahirah et al. (2026) menyatakan bahwa digital storytelling multimodal mampu meningkatkan partisipasi siswa karena penyajian materi dilakukan melalui bentuk cerita yang lebih dekat dengan pengalaman belajar peserta didik.

Selain meningkatkan keterlibatan belajar, media multimodal juga mendukung kemampuan siswa dalam memahami dan memberikan

tanggapan terhadap suatu teks. Perpaduan antara unsur verbal dan visual dalam media pembelajaran membantu siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara lebih mendalam. Setianingrum et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis melalui kegiatan mengidentifikasi informasi, memahami makna, serta memberikan penilaian terhadap isi cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilustrasi dan elemen visual dalam media tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi pendukung dalam proses pemaknaan teks.

Di samping peningkatan kemampuan membaca, media pembelajaran multimodal juga berkontribusi terhadap perkembangan literasi digital siswa sekolah dasar. Penggunaan media berbasis teknologi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi digital secara lebih aktif. Pogoh et al. (2026) menyatakan bahwa multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan literasi digital sekaligus kemampuan

membaca siswa. Dengan demikian, media multimodal tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran multimodal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran membaca di sekolah dasar. Berbagai bentuk media, seperti e-book interaktif, digital storytelling, multimedia interaktif, dan digital storybook, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, literasi membaca, berpikir kritis, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran multimodal menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menciptakan pembelajaran membaca yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Kesenjangan Penelitian dan Peluang Pengembangan Media Pembelajaran Multimodal

Hasil kajian terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa

penelitian mengenai media pembelajaran multimodal di sekolah dasar mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran membaca. Berbagai media telah dikembangkan, seperti e-book, digital storytelling, multimedia interaktif, digital storybook, dan digital audio storybook. Media tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta literasi digital. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang belum banyak menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan literasi membaca secara umum. Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara media multimodal dengan kemampuan berpikir kritis (Nurrohmah et al., 2026; Rahayu et al., 2026), pengembangan media yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis masih relatif terbatas. Padahal, membaca kritis tidak hanya berkaitan dengan memahami informasi dalam teks, tetapi juga

melibatkan kemampuan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap suatu bacaan.

Selain itu, penggunaan unsur multimodal dalam penelitian terdahulu masih cenderung menekankan aspek daya tarik media melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan animasi. Pemanfaatan unsur tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung proses berpikir dan pemaknaan terhadap bacaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media multimodal yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memfasilitasi aktivitas membaca kritis melalui penyajian teks yang bermakna dan aktivitas analisis terhadap isi bacaan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan buku cerita dongeng berbasis multimodal menjadi salah satu peluang yang dapat dikaji lebih lanjut. Media tersebut dapat mengintegrasikan teks cerita, ilustrasi, audio, dan aktivitas reflektif untuk membantu siswa memahami sekaligus mengevaluasi informasi dalam bacaan. Dengan demikian, pengembangan media multimodal ke depan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara inovasi

teknologi dan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima belas artikel, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran multimodal mengalami perkembangan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar. Media yang banyak dikembangkan meliputi e-book interaktif, digital storytelling, multimedia interaktif, digital storybook, cerita bergambar digital, dan digital audio storybook dengan memadukan unsur teks, visual, audio, serta interaksi digital.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan media multimodal memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, literasi membaca, motivasi belajar, keterlibatan siswa, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan media multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan media berbasis cerita multimodal menjadi

peluang untuk mendukung pembelajaran membaca yang lebih interaktif serta mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, N., & Herwin. (2024). Development of digital audio storybook media to improve early reading skills in first-grade elementary school students. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 17(2), 23–38.

Aryfien, W. N., Atmojo, I. R. W., & Matsuri. (2025). Interactive Learning Media for Better Learning Outcomes in Elementary School : A Systematic Literature Review. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(1), 132–147. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.82323>

Bahri, S. (2026). Implementasi Pembelajaran Berorientasi Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Critical Reading Siswa SD. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 17–25.

Hendratno, Istiq'faroh, N., Yasin, F. N., Wibowo, A. H., & Ghofur, A. (2025). Students ' Comprehensions Ability on a Digital Storybook : a Quasi Experiment Research with Fry Readability Analysis. *International Journal of Language Education*, 9(1), 114–131.

Jannah, R., & Sari, D. D. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MUATAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL BERGEMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).

Jati, A. R., & Purwati, P. D. (2024). The Development of Multimedia Based E-Folklore to Improve Reading Comprehension of Grade IV Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 325–332.

Khosiyono, B. H. C., & Sulaimon, J. T. (2024). The Effect of Multimodal Digital English Book for Self-Learning in Elementary Elementary School. *JADEs Journal of Academia in English Education Volume*, 5(2), 305–316.

Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203619728>

Nurrohmah, A. A., Emawati, & Juhana. (2026). Media Digital E-Bookstory : Meningkatkan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 627–640.

Permatasari, S., & Widagdo, A. (2025). Development of Canva-Based E-book Story Learning (E-Boci) to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary School. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 487–504.

Pogoh, F. L. F., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2026). Implementasi Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 265–274.

Pratiwi, D. A. S., Ibrahim, M. B., & Siregar, T. E. (2026). DEVELOPMENT OF AN INTERACTIVE DIGITAL STORYBOOK BASED ON LOCAL WISDOM TO ENHANCE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS ' READING LITERACY. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 12(2), 364–377.

Purnomo, A. W., Nisa, A. F., Al Masjid, A., & Djufri, E. (2026). The Effect of Interactive Learning Media on Elementary School Students' Reading and Viewing Abilities: Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca dan Memirsas Siswa Sekolah Dasar. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13207>

Putri, T. A., Salsabila, K. J. P., Anugerah, Z. P., Sari, M. K., Cahyani, D., Indrawati, D., & Malik, M. S. (2026). PENGUATAN LITERASI MEMBACA KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA KONTEKSTUAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02).

Rahayu, F., Maharani, N., & Awalia, N. (2026). PEMANFAATAN MEDIA CERITA BERGAMBAR BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SD (LITERATURE REVIEW). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150–162.

Rahayu, G. D. S., Jayadinata, A. K., & Kelana, J. B. (2026). Interactive Digital Multimodal Teaching Materials Based on Socio-Scientific Issues to Improve the Ability to Read Socio-Scientific Texts and Critical Thinking of Elementary School Students. *International Journal of Language Education*, 10(1), 38–63.

Restuningsih, A., Dantes, N., & Sudiana, N. (2017). KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN HARAPAN DENPASAR. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1).

Salam, N., Suyanto, S., & Ningsih, S. N. (2024). Maximizing the Potential of Digital Learning Media in Primary Education : Insights from a Systematic Literature Review. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND REVIEW*, 7(3), 615–629.

Saputra, D. T., Rahmawati, L. E., & Markhamah. (2025). Implementation strategy of multimodal literacy text as a means to optimize literacy in Indonesian language lessons for

elementary school students.
BAHAstra, 45(1), 156–165.

Setianingrum, R. D. K., Haryadi, & Santoso, B. W. J. (2025). IMPLEMENTASI BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR:KAJIAN LITERATUR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 311–323.

Suciandari, L. N., Parmiti, D. P., & Jayanti, L. S. S. W. (2026). E-Bookstory in Indonesian Language Instruction to Improve Reading Literacy Among Fourth-Grade Elementary School Students. *International Journal of Language and Literature*, 10(1), 87–95.

Tahmida, N. S. (2025). Implementasi Media Kriya Bahasa sebagai Integrasi Seni dan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *PAEDAGOGIE*, 20(2), 179–190. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14871>

Zahirah, M., Wardhani, P. A., & Fahrurrozi. (2026). Integrasi Multimodalitas Digital Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Mencerita Kembali pada siswa Sekolah Dasar Malichatuz. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03).